

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris sering disebut *Classroom Action Research* (Arikunto, 2006: 93). Kemmis dan McTaggart (Sukardi, 2013: 3) menyatakan penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar pada level kelas. PTK juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran, apakah sesuai dengan kondisi kelas yang di hadapi atau tidak.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua anak Kelompok B TK Al Ikhlas Kadur Pamekasan Tahun Ajaran 2014-2015 Anak didik berjumlah 15 anak 8 laki-laki dan 7 anak perempuan. Objek penelitian adalah peningkatan kecerdasan interpersonal melalui metode proyek.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK Al Ikhlas Kadur Pamekasan. Penelitian dilaksanakan pada anak Kelompok B.

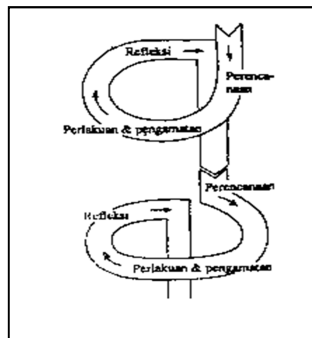
2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester dua (genap) tahun pelajaran 2014-2015, pada bulan Januari sampai dengan Maret. Waktu penelitian kurang

lebih dua bulan.

D. Prosedur Penelitian

Model penelitian yang dipilih adalah model Siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (*siklus spiral*) artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkatkan hasil belajarnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 92). Menurut (Kunandar 2008:70), model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen ini merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam model PTK ini. Tahapan tahapan tersebut tergambar dalam pola sebagai berikut:



Gambar 2. Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Al Ikhlah & Dedi Dwitagama, 2010:21)

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rencana tindakan umumnya bersifat fleksibel. Artinya rencana penelitian ini telah tersusun dan terencana, namun demikian tidak menuntut kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Menurut (Suharsimi 2006:17), perencanaan adalah menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, merencanakan tindakan ini, sebaiknya dilakukan dengan kolaborasi bersama pihak yang berkompeten.

2. Tindakan

Menurut (Suharsimi 2006:99), tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan dengan tindakan di kelas yang mengalami masalah. Tindakan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Dalam penelitian ini, guru kelas yang melakukan tindakan dengan metode proyek berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Sementara itu peneliti mengamati partisipasi dan aktivitas belajar anak pada saat pembelajaran.

3. Pengamatan

Observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi. Menurut (Acep, dkk. 2010:171), observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi dan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode proyek serta perubahan apa yang terjadi.

4. Refleksi

Menurut (Acep, dkk. 2010:171), data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode proyek. Kemudian diadakan diskusi peneliti dengan guru. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran dan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang muncul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada Siklus berikutnya.

Kegiatan refleksi dalam penelitian ini terkait dengan jumlah Siklus yang dibutuhkan. Hasil dari refleksi akan dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan apakah Siklus penelitian ini akan ditambah atau sudah cukup. Banyaknya

Siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari hasil tindakannya. Apabila hasil tindakannya menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta sudah mencapai standar yang diinginkan, maka penelitian dapat diakhiri.

E. Metode Pengumpulan Data

(Suharsimi 2005:100) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode-metode tersebut antara lain; angket (*questioner*), wawancara atau *interview*, pengamatan (*observation*), ujian (*tes*), dokumentasi (*dokumentation*), dan lain sebagainya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan peneliti melalui observasi dan dokumentasi. Data ini bersumber dari interaksi dengan peneliti dengan siswa TK Al Ikhlas Kelompok B dan diskusi bersama kolabolator selama melakukan tindakan.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara parsitipatif ataupun nonparsitipatif. Dalam observasi parsitipatif (*parsitipatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Nana, 2010:220).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipatif. Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak kanak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2008: 29). Dalam penelitian ini peneliti mengambil gambaran secara nyata tentang kegiatan anak dalam peningkatan kecerdasan interpersonal pada saat proses pembelajaran serta memperkuat data yang telah diperoleh.

F. Instrumen Pengumpulan Data

(Suharsimi, 2005: 101) menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan berupa lembar observasi atau panduan pengamatan (*observation shet atau observation schedule*) dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar pengamatan merupakan daftar serangkaian kegiatan yang ada dalam penelitian dan sebagai objek yang akan diamati seorang peneliti. Lembar pengamatan mencakup beberapa aspek yang menjadi fokus peneliti untuk diamati secara mendalam guna mengetahui keberhasilan penelitian. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak Kelompok B TK Al Ikhlas melalui metode proyek.

Tabel 1. Lembar Observasi Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Metode Proyek

No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kepekaan Sosial

Indikator yang di Amati	Skor	Deskripsi
Kepekaan Sosial	4	Anak memiliki perhatian baik verbal maupun nonverbal terhadap teman tanpa memilih teman dan atas inisiatif sendiri.
	3	Anak memiliki perhatian terhadap teman tanpa Memilih
	2	Anak hanya memiliki perhatian terhadap teman Tertentu
	1	Anak kurang memiliki perhatian terhadap semua Teman

Tabel 3. Rubrik Penilaian Pemahaman Sosial

Indikator yang di amati	Skor	Deskripsi
Pemahaman Sosial	4	Anak dapat menyelesaikan konflik atau masalah dengan kesadaran sendiri. Baik yang dialami sendiri dan ketika melihat permasalahan temannya.
	3	Anak dapat menyelesaikan konflik atau masalah dengan bimbingan guru
	2	Anak belum menunjukkan sikap menyelesaikan konflik atau berdamai walaupun sudah di bimbing guru
	1	Anak belum mau meminta maaf atau memaafkan teman dan lebih memilih menghindar

Tabel 4. Rubrik Penilaian Komunikasi Sosial

Indikator yang di amati	Skor	Deskripsi
Komunikasi Sosial	4	Anak mampu mengemukakan pendapat kepada teman serta dapat menjadi pendengar yang baik
	3	Anak mampu mengemukakan pendapat dengan teman tanpa didekati terlebih dahulu
	2	Anak mau berkomunikasi dengan teman apabila didekati teman terlebih dahulu
	1	Anak hanya diam walaupun sudah didekat oleh teman

2. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara nyata mengenai partisipasi pada saat proses pembelajaran serta memperkuat data yang telah diperoleh. Dokumen tersebut berupa foto yang memberikan gambaran mengenai kegiatan anak. Foto tersebut berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan penting didalam kelas dan menggambarkan partisipasi anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

G. Metode Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuktikan tentang ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian tindakan. Dengan adanya analisis data, maka dapat diketahui seberapa besar mengenai peningkatan kualitas pembelajaran.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. (Sugiono, 2010:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Pengumpulan data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada saat tindakan berlangsung. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru (Wina, 2011:106). Data kuantitatif yang diperoleh peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang telah ditentukan peneliti. Data observasi yang diperoleh dihitung kemudian dipersentase. Dalam hal ini, analisis data kuantitatif yang digunakan oleh peneliti adalah rumus penilaian menurut Purwanto (2006: 102) yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Langkah selanjutnya peneliti menentukan kriteria keberhasilan berdasarkan hasil persentase. Kriteria berupa presentase kesesuaian dalam (Suharsimi 2010:44) yaitu sebagai berikut:

- | | | |
|-------------------|----------|-----------------|
| a. Kesesuaian (%) | : 0-20 | = sangat kurang |
| b. Kesesuaian (%) | : 21-40 | = kurang |
| c. Kesesuaian (%) | : 41-60 | = cukup |
| d. Kesesuaian (%) | : 61-80 | = baik |
| e. Kesesuaian (%) | : 81-100 | = sangat baik |

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila kecerdasan interpersonal anak mengalami peningkatan sebesar 75% dari rata-rata seluruh jumlah anak Kelompok B TK Al Ikhlas Kadur Pamekasan yang berarti telah mencapai kriteria baik.